

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landaasan Teori

##### 2.1.1 Analisis *Break Even Point*

Definisi BEP adalah volume penjualan dimana jumlah pendapatan dan jumlah bebannya sama, tidak ada laba maupun rugi bersih (Henry Simamora, 2012). Analisis *break even point* adalah suatu teknik analisa untuk mempelajari hubungan antara Biaya Tetap, Biaya Variabel, Keuntungan dan Volume aktivitas (Bambang Riyanto, 2011). Analisis titik Impas adalah suatu keadaan dimana perusahaan beroperasi dalam kondisi tidak memperoleh pendapatan (laba) dan tidak pula menderita kerugian. Artinya dalam kondisi ini jumlah pendapatan yang diterima sama dengan jumlah biaya yang dikeluarkan (Kasmir, 2011). Semakin cepat dalam pengembalian biaya investasi sebuah proyek, semakin baik proyek tersebut karena semakin lancar perputaran modal (Ibrahim, 2009).

##### 2.1.2 Biaya

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu (menurut Mulyadi, 2015). Cost adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat sekarang atau masa yang akan datang (Siregar dkk, 2014).

Menurut Baldric siregar, dkk (2013) “pada dasarnya biaya dapat diklsifikasikan berdasarkan :

#### 1. Ketelusuran Biaya

Klasifikasi berdasarkan Ketertelusuran. Berdasarkan ketertulusan biaya ke produk, biaya dapat digolongkan menjadi dua, yaitu :

- a. Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang ditelusur sampai kepada produk secara langsung. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dapat ditelusur sampai kepada produk.
- b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang tidak dapat secara langsung ditelusur ke produk.

## 2. Perilaku biaya

Klasifikasi biaya berdasarkan Perilaku. Tingkat aktivitas dapat berubah-ubah, naik atau turun. Perilaku biaya menggambarkan pola variasi perubahan tingkat aktivitas terhadap perubahan biaya. Berdasarkan perilakunya, biaya dapat diklasifikasikan menjadi :

### a. Biaya variable (*variable cost*)

Biaya variable adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan tingkat aktivitas. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

### b. Biaya tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak terpengaruh oleh tingkat aktivitas dalam kisaran waktu tertentu. Walaupun tingkat aktivitas meningkat atau menurun, jumlah biaya tetap tidak berubah.

### c. Biaya campuran (*mixed cost*)

Biaya campuran adalah biaya yang memiliki karakteristik biaya variabel dan sekaligus biaya tetap. Sebagaimana unsur biaya campuran yang lain tidak berubah walaupun tingkat aktivitas berubah.

## 3. Fungsi pokok perusahaan

Klasifikasi biaya berdasarkan fungsi. Pada dasarnya ada tiga jenis fungsi pokok di perusahaan manufaktur. Fungsi pokok tersebut adalah fungsi produksi, fungsi pemasaran serta fungsi administrasi dan umum. Berdasarkan fungsi pokok perusahaan, biaya dapat diklasifikasikan menjadi:

### a. Biaya produksi (*production cost*)

Biaya produksi adalah biaya untuk membuat bahan menjadi produk jadi. Biaya produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

### b. Biaya pemasaran (*marketing cost*)

Biaya pemasaran yaitu meliputi berbagai biaya yang terjadi untuk memasarkan produk atau jasa.

### c. Biaya administrasi dan umum (*general and administrative expense*).

Biaya administrasi dan umum terjadi dalam fungsi administrasi dan umum.

## 4. Elemen biaya produksi

Klasifikasi biaya berdasarkan elemen biaya produksi. Aktivitas produksi adalah aktivitas mengolah bahan menjadi produk jadi. Pengolahan bahan dilakukan oleh tenaga kerja mesin, peralatan dan fasilitas pabrik lainnya. Berdasarkan fungsi produksi, biaya dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

- a. Biaya bahan baku (*raw material cost*)
- b. Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor cost*)
- c. Biaya overhead pabrik (*manufacture overhead cost*).

### 2.1.3 Metode SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan (Rangkuti dalam Dj. Rusmawati, 2017). Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Analisis SWOT digunakan untuk mengevaluasi kekuatan atau *Strengths*, kelemahan atau *Weaknesses*, peluang atau *Opportunities*, dan ancaman atau *Threats* dalam suatu proyek atau spekulasi bisnis (Erwin Suryatama dalam Cahyono, 2016). Dan dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya.

Analisis SWOT terdiri dari empat faktor yaitu :

#### 1. Strengths (Kekuatan)

*Strengths* (Kekuatan) merupakan sebuah kondisi yang menjadi sebuah kekuatan dalam organisasi. Faktor – faktor kekuatan merupakan suatu kompetensi khusus atau sebuah kompetensi keunggulan yang terdapat dalam tubuh organisasi itu sendiri. Dengan mengenali aspek –aspek apa saja yang menjadi kekuatan dari organisasi, maka tugas selanjutnya adalah mempertahankan dan memperkuat kelebihan yang menjadi kekuatan organisasi tersebut.

#### 2. Weaknesses (Kelemahan)

*Weaknesses* (Kelemahan) merupakan kondisi atau segala sesuatu hal yang menjadi kelemahan atau kekurangan yang terdapat dalam tubuh organisasi. Pada dasarnya, sebuah kelemahan merupakan suatu hal yang wajar ada dalam organisasi. Namun yang terpenting adalah bagaimana organisasi membangun sebuah kebijakan sehingga dapat meminimalisasi kelemahan- kelemahan tersebut atau bahkan dapat menghilangkan kelemahan yang ada. Kelemahan ini dapat berupa kelemahan dalam

sarana dan prasarana, kualitas atau kemampuan karyawan yang ada dalam organisasi, lemahnya kepercayaan konsumen, tidak sesuainya antara hasil produk dengan kebutuhan konsumen atau dunia usaha dan industri dan lain – lain.

### 3. *Opportunities* (Peluang)

*Opportunities* (Peluang) merupakan suatu kondisi lingkungan diluar organisasi yang sifatnya menguntungkan bahkan dapat menjadi senjata untuk memajukan sebuah perusahaan/ organisasi.

### 4. *Threats* (Ancaman)

*Threats* (ancaman) merupakan kondisi eksternal yang dapat mengganggu kelancaran berjalannya sebuah organisasi atau perusahaan. Ancaman dapat meliputi hal – hal dari lingkungan yang tidak menguntungkan bagi sebuah organisasi. Apabila ancaman tidak segera ditanggulangi maka dapat berakibat dampak berkepanjangan sehingga menjadi sebuah penghalang atau penghambat tercapainya visi dan misi sebuah organisasi atau perusahaan. (Fajar Nur'Aini DF, 2016).

Analisis SWOT memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi baik positif maupun negatif dari dalam dan dari luar perusahaan (Bilung, 2016). Menurut Jogiyanto dalam Lukmandono (2015) tujuan dari analisis SWOT adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal yang terlibat sebagai input untuk merancang proses, sehingga proses yang dirancang dapat berjalan optimal, efektif, dan efisien.
2. Menganalisis suatu kondisi dimana akan dibuat sebuah rencana untuk melakukan sesuatu.
3. Mengetahui keuntungan yang dimiliki perusahaan.
4. Menganalisis prospek perusahaan untuk penjualan, keuntungan, dan pengembangan produk yang dihasilkan.
5. Menyiapkan perusahaan untuk siap dalam menghadapi permasalahan yang terjadi.
6. Menyiapkan untuk menghadapi adanya kemungkinan dalam perencanaan pengembangan di dalam perusahaan.

### 2.1.4 Matrik Faktor Internal dan Faktor eksternal

Menurut Purwanto dalam Dj. Rusmawati (2017) untuk menganalisis secara lebih dalam tentang SWOT, maka perlu dilihat faktor faktor eksternal dan internal sebagai bagian penting dalam analisis SWOT, yaitu:

#### a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini mempengaruhi terbentuknya *Opportunities* dan *Threats* (O dan T). Dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi-kondisi yang terjadi di luar perusahaan yang mempengaruhi dalam pembuatan keputusan perusahaan. Faktor ini mencakup lingkungan industri dan lingkungan bisnis makro, ekonomi, politik, hukum, teknologi, kependudukan, dan sosial budaya.

#### b. Faktor Internal

Faktor internal ini mempengaruhi terbentuknya *Strengths* dan *Weaknesses* (S dan W). Dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi-kondisi yang terjadi di dalam perusahaan yang mempengaruhi dalam pembuatan keputusan (*decision making*) perusahaan. Faktor internal ini meliputi semua macam manajemen fungsional: pemasaran, keuangan, operasi, sumber daya manusia, penelitian dan pengembangan, sistem informasi manajemen dan budaya perusahaan (*corporate culture*).

### 2.1.5 Matriks IFA dan EFA

Menurut David dalam Kusriawati Nisngsih dkk tahun 2013 mengatakan, bahwa Matriks Internal Factor Evaluation (IFE) merupakan sebuah alat formulasi strategi yang digunakan untuk meringkas dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan utama dalam area fungsional bisnis, dan juga memberikan dasar untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi hubungan antara area-area tersebut. Sedangkan, Matriks Eksternal Factor Evaluation (EFE) digunakan untuk mengetahui faktor-faktor eksternal perusahaan berkaitan dengan peluang dan ancaman yang dianggap penting. Data eksternal dikumpulkan untuk menganalisis hal-hal menyangkut persoalan ekonomi, sosial, budaya, demografi, lingkungan, politik, pemerintahan, hukum, teknologi, dan persaingan.

Menurut Kusriawati Nisngsih dan Hamamah (2013) tahap –tahap mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan internal dalam matriks IFE adalah sebagai berikut :

1. Menulis faktor internal
2. Memberi bobot untuk masing-masing faktor. Jumlah seluruh bobot (internal dan eksternal) harus sebesar 1.
3. Memberi rating 1 sampai 4 untuk masing-masing faktor .
4. Mengalikan masing-masing bobot dengan rating untuk menentukan rata-rata tertimbang (Skor) untuk masing-masing variabel.
5. Menjumlah rata-rata tertimbang untuk masing-masing variabel. Total rata-rata tertimbang dibawah 2,5 menggambarkan organisasi yang lemah secara internal, sementara total nilai diatas 2,5 mengidentifikasi posisi internal yang kuat.

Sedangkan, Menurut Kusriawati Nisngsih dan Hamamah (2013) tahap – tahap mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan eksternal dalam matriks EFE adalah sebagai berikut :

1. Menulis faktor eksternal
2. Memberi bobot untuk masing-masing faktor. Jumlah seluruh bobot (internal dan eksternal) harus sebesar 1.
3. Memberi 1 sampai 4 untuk masing-masing faktor .
4. Mengalikan masing-masing bobot dengan rating untuk menentukan rata-rata tertimbang (Skor) untuk masing-masing variabel.
5. Menjumlah rata-rata tertimbang untuk masing-masing variabel. Total rata-rata tertimbang dibawah 2,5 menggambarkan organisasi yang lemah secara eksternal, sementara total nilai diatas 2,5 mengidentifikasi posisi eksternal yang kuat.

#### **2.1.6 Jasa Peternakan Ayam *Broiler***

Peternakan ayam *broiler* (ayam pedaging) merupakan salah satu didalam bidang ilmu usaha tani. ilmu usaha tani merupakan ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana membuat atau menggunakan sumber daya secara efisien pada suatu usaha pertanian, perikanan dan peternakan. Ada dua jenis peternakan, yaitu peternakan mandiri dan peternakan Kemitraan. Definisi Jasa menurut Dharmmesta dalam Ahmad Anca Pratika Isnandi (2019) mengemukakan bahwa jasa adalah suatu kegiatan yang dapat berwujud maupun tidak berwujud yang dilakukan untuk melayani konsumen. Usaha jasa

peternakan ayam merupakan usaha jasa untuk menernakan ayam milik pihak lain untuk dikembangkan dari ayam DOC (*Day Old Chicken*) menjadi ayam besar/dewasa.

## **2.2 Penelitian terdahulu**

### **1. Analisa kelayakan usaha kerupuk ikan di Kota Langsa**

Yusnawati Yusri Nadya (2018), seorang mahasiswa Universitas Samudra program studi Teknik Industri melakukan penelitian analisa kelayakan usaha kerupuk ikan di Kota Langsa. Penelitiannya bertujuan untuk menganalisis kelayakan pabrik kerupuk ikan yang akan didirikan di Kota Langsa. Jenis Penelitian yang dilakukan adalah literature riview. Dari hasil penelitian diperoleh nilai Benefit Cost Rasio (BCR) adalah 1, 15 Project layak karena nilai rasio diatas biaya project. Hasil Perhitungan Payback Period (PBP) adalah 4, 51 industri kerupuk ikan yang didirikan akan balik modal setelah tahun keempat bulan ke tujuh. Nilai IRR yang diperoleh adalah sebesar 22, 07% lebih besar dari bunga pinjaman sebesar 12%, maka IRR diterima.

### **2. Analisis Kelayakan Finansial Pengembangan Kelas Alam Terbuka Kebumian Dan Lingkungan Berkonsep Rekreasi dan Inspirasi Untuk Anak Di Surabaya**

Nurul Hidayati dan Dwa Desa Warnana (2017) melakukan penelitian Analisis Kelayakan Finansial Pengembangan Kelas Alam Terbuka Kebumian Dan Lingkungan Berkonsep Rekreasi dan Inspirasi Untuk Anak Di Surabaya dengan tujuan untuk menentukan apakah rencana pembangunan tersebut layak ditentukan. Dari hasil analisis penelitian tersebut menghasilkan NPV sebesar Rp. 12.178.000 yang berarti  $NPV > 1$ , IRR 13% lebih besar dibandingkan *discount factors* 10% dan PP dapat dicapai selama 3 tahun 3 bulan. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil analisis tersebut bahwa rencana pembangunan tersebut layak dilaksanakan.

### **3. Matriks Internal Factor Evaluation (IFE) Dan External Factor Evaluation (EFE) Buah Naga Organik (*Hylocereus Undatus*)**

Penelitian Kustiawati Ningsih dan Hamamah dari program studi agribisnis, Fakultas pertanian, Universitas Islam Madura bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal usahatani buah naga organik. Penelitian ini dilakukan pada usahatani buah naga organik di Desa Blumbungan, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan. Pemilihan lokasi tersebut dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa Desa Blumbungan merupakan daerah pengembangan buah naga organik di Kabupaten Pamekasan. Penelitian dilakukan Bulan Juni sampai Agustus 2013. Hasil analisis menunjukkan bahwa berdasarkan matriks IFE kekuatan

utama usahatani buah naga organik adalah sudah memiliki pasar tetap, dengan skor sebesar 0,342. Sedangkan kelemahan utama usahatani buah naga yaitu belum diterapkannya SIM dalam sistem manajerial dengan skor sebesar 0,045. Berdasarkan hasil perhitungan matriks EFE, Peluang utama usahatani buah naga adalah kebijakan pemerintah mengenai "Go Organic 2010" dan dukungan untuk mengembangkan usahatani, dengan skor sebesar 0,252. Sedangkan ancaman utama usahatani buah naga yaitu jaringan distribusi dan pemasaran pesaing sudah lebih luas, dengan skor sebesar 0,250.

Dari ke ketiga penelitian tersebut, yang membedakan dengan penelitian saya yaitu dipenelitian saya dilakukan analisis BEP untuk melihat kelayakan usaha dari segi finansial dan dilakukan juga analisis SWOT untuk melihat kelayakan usaha dari faktor internal dan eksternal perusahaan.